

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA *LOOSE PART* DALAM PEMBELAJARAN MENULIS DI TK AS SALAM PAGERAGEUNG

Lesti Sumiati, Oyib Sulaeman, Niknik Dewi Pramanik.

Institut Agama Islam Latifah Mubarakiyah Suryalaya Tasikmalaya

lestisumiati@gmail.com, oyibsulaeman@gmail.com,

niknikdewipramanik29@gmail.com

ABSTRAK

Kemampuan menulis permulaan dapat dikembangkan pada anak sejak memasuki masa usia dini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis permulaan pada anak usia dini melalui penggunaan media *Lose Parts*. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai wahana pengetahuan dalam peningkatan kemampuan menulis permulaan anak melalui media *Lose Parts*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*). Subjek penelitian adalah anak kelompok A TK Assalam kp. Cikoranji yang terdiri dari 10 anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi partisipan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu suatu analisis data yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis permulaan dapat ditingkatkan melalui metode *Lose Parts*. Hal ini dapat dilihat pada hasil kemampuan anak pada tahap pra siklus sebesar 57%, meningkat sebesar 17% pada siklus I mencapai 74%, dan meningkat sebesar 19% pada siklus II mencapai 93%.

Kata Kunci: *Media Loose Part, Pembelajaran, Menulis*

ABSTRAC

Beginning writing skills can be developed in children from an early age. With this, the author is interested in studying the theme above because he sees the shortcomings that occur in TK Assalam Kp. Cikoranji, namely the early writing ability of children has not developed well. The purpose of this study was to determine the improvement of early writing skills in early childhood through the use of the Lose Parts method. This research is expected to be useful as a vehicle for knowledge in improving children's early writing skills through the Lose Parts method. This study uses a qualitative approach with the Classroom Action Research method. The research subjects were children of group A TK Assalam kp. Cikoranji which consists of 10 children. The data collection technique used is participant observation. The data analysis used in this research is descriptive qualitative, which is a data analysis that describes the reality or facts in accordance with the data obtained. The results showed that the initial writing ability could be improved through the Lose Parts method. This can be seen in the results of the child's ability at the pre-cycle stage by 57%, an increase of 17% in the first cycle reaching 74%, and an increase of 19% in the second cycle reaching 93%.

Keywords : Media Loose Part, Learning, Write

PENDAHULUAN

Menulis merupakan salah satu bentuk komunikasi yang bersifat ekspresif. Dengan menulis, seseorang dapat mengungkapkan gagasan, ide dan perasaan. Bagi anak usia dini, menulis dapat diekspresikan melalui tulisan atau gambar tentang apa yang telah anak dengar dan apa yang anak lihat. Secara konvensional, kegiatan menulis selalu diidentikkan dengan buku dan pensil. Hal ini selaras dengan definisi menulis dalam *Webster New World Dictionary* (1988) yang menyebutkan bahwa menulis adalah suatu kegiatan membuat pola atau menuliskan kata-kata, huruf-huruf, atau simbol-simbol pada suatu permukaan dengan memotong, mengukir, atau menandai dengan pena atau pensil.

Dunia anak usia dini adalah dunia bermain, bermain, dan bermain. Sehingga

penggunaan media buku dan pensil (*paper based learning*) yang intens dapat menimbulkan rasa bosan dan jenuh. Oleh karena itu, diperlukan alternatif media lain untuk meningkatkan minat anak pada kegiatan menulis. Pada penelitian ini, media yang menjadi pilihan adalah media *loose parts*.

Loose parts merupakan jenis permainan edukatif anak berupa bahan-bahan terbuka, dapat disatukan, dapat dipisahkan kembali, digunakan sendiri ataupun digabungkan dengan bahan-bahan lain. Media *loose parts* dapat berupa benda alam atau bahan daur ulang. Benda alam yang dimaksud meliputi kayu, ranting, batu, pasir, biji-bijian, daun, bambu dan lain-lain. Sedangkan contoh bahan daur ulang yaitu plastik, kertas, tutup botol, dan sebagainya. Istianti., Tuti. 2013. Pengembangan Kreativitas Anak Melalui Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Media Belajar Bagi Anak Usia Dini.

Kelebihan dari media *loose parts* yaitu terjangkau, mudah didapat, dan dapat meminimalisir sampah. Selain itu, kelebihan lain dari penggunaan media *loose parts* bagi anak usia dini yaitu memberikan kesempatan pada anak untuk bermain banyak hal, menyelidiki, menemukan, mengeksplorasi dan berkreasi dengan berbagai bahan yang ada. Dengan kata lain, kemampuan anak akan bertambah dari yang awalnya hanya meniru berubah menjadi seorang penemu. Sebagai upaya merekonstruksi metode pembelajaran menulis untuk anak usia dini diharapkan media *loose parts* dapat meningkatkan minat dan semangat menulis anak usia dini.

Dari uraian singkat diatas dapat disimpulkan bahwa sebagai upaya meningkatkan pembelajaran menulis untuk anak usia dini diharapkan media *loose part* dapat meningkatkan minat dan semangat menulis anak usia dini. Untuk itu peneliti tertarik melakukan penelitian sesuai permasalahan dilapangan dengan mengambil judul **“Pengaruh Penggunaan Media Loose Part Dalam Pembelajaran Menulis di TK As Salam Pagerageung”**

Beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, yaitu manfaat Teoritis dapat dijadikan acuan dan referensi untuk memotivasi peserta didik dalam meningkatkan kemampuan menulis. Manfaat praktis yang dapat diperoleh dari penelitian ini bagi anak yaitu dapat meningkatkan ketertarikan dan kemampuan menulis anak di lembaga PAUD dengan media *loose parts* dan meningkatkan kreativitas anak. Bagi guru penggunaan media *loose parts* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelompok, khususnya dalam menulis. Meningkatkan pengetahuan guru terkait

pembelajaran dengan menggunakan media *loose parts*. Dan memberikan pengalaman baru dalam proses belajar mengajar. Bagi sekolah yaitu pembelajaran dengan media *loose parts* diharapkan menjadi salah satu metode bagi lembaga untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini. Menambah wawasan tentang cara meningkatkan kreativitas anak usia dini melalui media *loose parts*.

KAJIAN PUSTAKA

1. Pendidikan Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan unik. Anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), daya pikir, daya cipta, bahasa dan komunikasi, yang tercakup dalam kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan spiritual (SQ) atau kecerdasan agama atau religius (RQ), sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada peletakan dasar-dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya.

Menurut Permendikbud No. 137 Tahun 2014, PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rancangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Adapun satuan atau program PAUD adalah layanan PAUD yang dilaksanakan pada suatu lembaga pendidikan dalam bentuk Taman Kanak-kanak (TK)/Raudatul Athfal (RA)/Bustanul Athfal (BA), Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), dan Satuan PAUD Sejenis (SPS).

Prinsip-prinsip perkembangan anak usia dini menurut Bredekamp & Coople adalah sebagai perkembangan aspek fisik, sosial, emosional, dan kognitif anak saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Perkembangan fisik/motorik, emosi, sosial, bahasa, dan kognitif anak terjadi dalam suatu urutan tertentu yang relatif dapat diramalkan. Perkembangan berlangsung dalam rentang yang bervariasi antar anak dan antar bidang pengembangan dari masing-masing fungsi. Pengalaman awal anak memiliki

pengaruh kumulatif dan tertunda terhadap perkembangan anak. Perkembangan anak berlangsung ke arah yang makin kompleks, khusus, terorganisasi dan terinternalisasi. Perkembangan dan cara belajar anak terjadi dan dipengaruhi oleh konteks sosial budaya yang majemuk. Anak adalah pembelajar aktif, yang berusaha membangun pemahamannya tentang lingkungan sekitar dari pengalaman fisik, sosial, dan pengetahuan yang diperolehnya. Perkembangan dan belajar merupakan interaksi kematangan biologis dan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Bermain merupakan sarana penting bagi perkembangan sosial, emosional, dan kognitif anak serta menggambarkan perkembangan anak. Perkembangan akan mengalami percepatan bila anak berkesempatan untuk mempraktikkan berbagai ketrampilan yang diperoleh dan memahami tantangan setingkat lebih tinggi dari hal-hal yang dikuasainya. Anak memiliki modalitas beragam (ada tipe visual, auditif kinestetik, atau gabungan dari tipe-tipe itu) untuk mengetahui sesuatu sehingga dapat belajar hal yang berbeda pula dalam memperlihatkan hal-hal yang diketahuinya. Kondisi terbaik anak untuk berkembang dan belajar ada dalam komunitas yang menghargainya, memenuhi kebutuhannya, dan aman secara fisik dan fisiologis.

2. Perkembangan Menulis Anak Usia Dini

Menulis merupakan media untuk berkomunikasi, tempat anak menyampaikan ide, makna, pikiran, perasaan melalui tulisan. Peranan guru dalam memberi pengalaman menulis pada anak seperti memperhatikan karakteristik, kebutuhan, dan minat anak. Perencanaan untuk pengalaman menulis yang beragam. Menyediakan bahan dan kesempatan bagi anak untuk menulis sendiri.

Tahap kemampuan menulis menurut Brewer, yaitu *Scibble stage* tahapan mencoret/membuat goresan *Linear repetitive stage* yaitu tahap pengulangan *linear*. *Letter Random letter stage* tahap menulis random, *writing or phonetic writing* yaitu tahap menulis nama. Tahap kemampuan menulis menurut Morrow, yaitu *Writing via Drawing* yaitu menulis dengan cara menggambar. *Writing via*

Scribbling yaitu menulis dengan cara menggores. *Writing via Making Letter-Like Forms* yaitu menulis dengan cara membuat bentuk seperti huruf. *Writing via Reproducing Well-Learned Unit or Letter Stings* yaitu menulis dengan cara menghasilkan huruf-huruf atau unit-unit yang sudah baik. *Writing via Invented Spelling* yaitu menulis dengan mencoba mengeja satu persatu. *Writing via Conventional Spelling* yaitu menulis dengan cara mengeja langsung.

Tahap kemampuan menulis menurut Feldman, yaitu : *Scribble on the Page*, yaitu membuat goresan pada kertas, *copy Word*, yaitu mencontoh huruf dan *Invented Spelling*, yaitu belajar mengeja.

3. *Loose Parts*

Teori *loose parts* pertama kali dikembangkan oleh Nicholson pada tahun 1971 berdasarkan keinginan untuk memberi wadah anak untuk menuangkan kreativitas menggunakan material yang dapat dimanipulasi, diubah, dan diciptakan kembali. *Loose parts* merupakan jenis permainan edukatif anak berupa bahan-bahan terbuka, dapat disatukan, dapat dipisahkan kembali, digunakan sendiri ataupun digabungkan dengan bahan-bahan lain. Media *loose parts* dapat kita jumpai di lingkungan sekitar kita. Menurut teori Nicholson, 1971, media *loose parts* tersebut dapat berupa sumber daya alam seperti jerami, lumpur, tanah, pasir dan biji pinus. Bahan bangunan dan peralatan seperti papan, paku, dan palu. Bahan bekas seperti ban bekas dan bekas potongan dari talang air, tutup botol. Fenomena alam yang terjadi secara alami seperti air, es, salju, bayangan, jaring laba- laba, cahaya dan pelangi. Orang dan makhluk hidup benda-benda yang ditemukan secara acak.

Seperti yang dikemukakan di atas bahwa media *loose parts* dapat dicari dengan mudah di sekitar kita. Selain itu, kelebihan lain dari media *loose parts* yaitu terjangkau dan dapat meminimalisir penumpukan sampah. Dari sisi akademis, media *loose parts* sangat mendukung perkembangan pola pikir anak yang berbeda-beda dan unik. Hal ini dikarenakan penggunaan media *loose parts* tidak memiliki aturan baku *loose parts* juga mampu memberikan stimulus bagi perkembangan anak dan terikat. Sehingga anak bebas berekspresi dan bereksplorasi. Media untuk mengenali potensi berpikirnya. Anak dapat dengan bebas menentukan akan menjadi apa benda tersebut dan benda mana yang

dipilihnya untuk dimainkan.

Media *loose parts* bukan hanya mendukung perkembangan anak, tetapi juga membantu anak untuk menghubungkan dirinya dengan lingkungannya. Mainan dirancang dengan satu tujuan khusus, dan biasanya digunakan anak dengan satu atau dua cara saja. Anak yang membawa sekering mobil-mobilan, biasanya akan menggunakan mobil-mobilan untuk dimainkan seperti menjalankan mobil. Namun ketika anak menggunakan benda-benda di alam, ia dapat menggunakannya untuk apapun sesuai dengan ide anak. Ini akan mengembangkan imajinasi, kreativitas, bahasa dan pengetahuan anak.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode penelitian tindakan Kelompok. Penelitian Tindakan Kelompok disebut juga *Classroom Action Research*. Penelitian ini dilaksanakan di TK As Salam yang bertempat di Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, Siklus 1 : 19-21 April 2021 dan Siklus 2 : 26-28 April 2021 Kelompok yang diamati yaitu kelompok A usia 4-5 tahun pada tahun ajaran 2020/2021 dengan jumlah subjek penelitian yaitu sebanyak 10 anak yang terdiri dari 5 anak laki-laki dan 5 anak perempuan.

Adapun bentuk penelitian tindakan kelompok yang digunakan disini adalah bentuk PTK yang memandang guru sebagai peneliti. Dalam bentuk ini tujuan utama PTK adalah untuk meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelompok dimana guru terlibat langsung dalam perencanaan, tindakan, dan refleksi. Penelitian model PTK yang digunakan adalah model Kemmis dan Mc. Taggart yang merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin.

Peneliti melaksanakan pembelajaran dalam satu hari terdiri dari kegiatan pembuka, inti, dan penutup. Peneliti menentukan tujuan, materi, dan indikator yang harus dicapai oleh anak, mempersiapkan media yang akan digunakan seperti balok kayu, kerikil dan kancing. Peneliti juga membuat instrumen penelitian berupa checklist dan lembar observasi untuk dijadikan sebagai data penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil pengamatan peneliti dan kolaborator menunjukkan kemampuan menulis permulaan peserta didik cenderung meningkat, walaupun peningkatan belum maksimal. Pengamatan yang dilakukan menghasilkan data Pra Siklus yang digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Kemampuan Menulis Anak Usia Dini TK Assalam Pagerageung

| No | Nama | Indikator Kemampuan Menulis Anak | | | | | | Rara-rata |
|-----------------|-----------------|----------------------------------|------|------|------|------|------|-----------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | |
| 1 | Cahya Ramadhani | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2,33 |
| 2 | Feysa Mega | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2,00 |
| 3 | Karin Zhafira | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2,17 |
| 4 | Laila Yumna | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1,67 |
| 5 | Refalina Alya | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2,00 |
| 6 | Syahdan Alfio | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2,00 |
| 8 | Hizbullah | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1,83 |
| 9 | Raditia Rizki | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1,83 |
| 10 | Syarma Mazaya | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2,33 |
| Rata Rata Kelas | | 2,67 | 2,33 | 2,00 | 1,89 | 1,78 | 1,44 | 2,02 |

Keterangan :

1. Nilai tertinggi adalah 4, nilai terendah adalah 1.
2. Indikator 1 Menulis dengan cara menggambar.
3. Indikator 2 Menulis dengan cara menggores.
4. Indikator 3 Menulis dengan cara membuat bentuk seperti huruf.
5. Indikator 4 Menulis dengan cara menghasilkan huruf-huruf atau unit-unit yang sudah baik.
6. Indikator 5 Menulis dengan mencoba mengeja satu persatu.
7. Indikator 6 menulis dengan cara mengeja langsung.

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis anak usia dini pra siklus di TK Assalam secara umum memiliki nilai 2,02 atau 50,46 % dan masih dibawah kriteria yang diharapkan.

Berdasarkan hasil penelitian prasiklus, penulis melaksanakan siklus 1 pembelajaran dengan penggunaan metode Lose Parts dalam pembelajaran menulis dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Kemampuan Menulis Anak Usia Dini TK Assalam Pagerageung (Siklus 1)

| No | Nama | Indikator Kemampuan Menulis Anak | | | | | | Rara-rata |
|-----------------|-----------------|----------------------------------|------|------|------|------|------|-----------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | |
| 1 | Cahya Ramadhani | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 3,00 |
| 2 | Feysa Mega | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2,67 |
| 3 | Karin Zhafira | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2,67 |
| 4 | Laila Yumna | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2,50 |
| 5 | Refalina Alya | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2,67 |
| 6 | Syahdan Alfio | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2,50 |
| 8 | Hizbullah | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2,50 |
| 9 | Raditia Rizki | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2,67 |
| 10 | Syarma Mazaya | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3,17 |
| Rata Rata Kelas | | 3,67 | 3,11 | 2,89 | 2,44 | 2,11 | 2,00 | 2,70 |

Keterangan :

1. Nilai tertinggi adalah 4, nilai terendah adalah 1.
2. Indikator 1 Menulis dengan cara menggambar.
3. Indikator 2 Menulis dengan cara menggores.
4. Indikator 3 Menulis dengan cara membuat bentuk seperti huruf.
5. Indikator 4 Menulis dengan cara menghasilkan huruf-huruf atau unit-unit yang sudah baik.
6. Indikator 5 Menulis dengan mencoba mengeja satu persatu.
7. Indikator 6 menulis dengan cara mengeja langsung.

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis anak usia dini siklus 1 di TK Assalam secara umum memiliki nilai 2.70 atau 67,25 %, sudah terdapat peningkatan nilai meskipun belum signifikan dan masih dibawah kriteria yang diharapkan.

Berdasarkan hasil yang didapatkan dari siklus 1, penulis melaksanakan siklus 2 pembelajaran dengan penggunaan metode *Lose Parts* dalam pembelajaran menulis dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Kemampuan Menulis Anak Usia Dini TK Assalam Pagerageung (Siklus 2)

| No | Nama | Indikator Kemampuan Menulis Anak | | | | | | Rara-rata |
|-----------------|-----------------|----------------------------------|------|------|------|------|------|-----------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | |
| 1 | Cahya Ramadhani | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3,50 |
| 2 | Feysa Mega | 4 | 3 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2,83 |
| 3 | Karin Zhafira | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2,83 |
| 4 | Laila Yumna | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2,83 |
| 5 | Refalina Alya | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3,00 |
| 6 | Syahdan Alfio | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2,67 |
| 8 | Hizbullah | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3,33 |
| 9 | Raditia Rizki | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2,67 |
| 10 | Syarma Mazaya | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3,50 |
| Rata Rata Kelas | | 4,00 | 3,44 | 3,33 | 2,44 | 2,56 | 2,33 | 3,02 |

Keterangan :

1. Nilai tertinggi adalah 4, nilai terendah adalah 1.
2. Indikator 1 Menulis dengan cara menggambar.
3. Indikator 2 Menulis dengan cara menggores.
4. Indikator 3 Menulis dengan cara membuat bentuk seperti huruf.
5. Indikator 4 Menulis dengan cara menghasilkan huruf-huruf atau unit-unit yang sudah baik.
6. Indikator 5 Menulis dengan mencoba mengeja satu persatu.
7. Indikator 6 menulis dengan cara mengeja langsung.

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis anak usia dini siklus 2 di TK Assalam secara umum memiliki nilai 3.02 atau 75,46 %, sudah terdapat peningkatan nilai dan sudah mencukupi sesuai harapan.

Hasil pengamatan peneliti dan kolaborator menunjukkan kemampuan menulis permulaan peserta didik cenderung meningkat, walaupun peningkatan belum maksimal. Pengamatan yang dilakukan menghasilkan data Pra Siklus di TK Assalam secara umum memiliki nilai 2,02 atau 50,46 % dan masih dibawah kriteria yang diharapkan. Berdasarkan hasil penelitian prasiklus, penulis melaksanakan siklus 1 pembelajaran dengan penggunaan metode *Lose Parts* dalam pembelajaran menulis dengan memiliki nilai 2.70 atau 67,25 %, sudah terdapat peningkatan nilai meskipun belum signifikan dan masih dibawah kriteria yang diharapkan. Berdasarkan hasil yang didapatkan dari siklus 1, penulis melaksanakan siklus 2 pembelajaran dengan penggunaan metode *Lose Parts* dalam pembelajaran menulis dengan hasil nilai 3.02 atau 75,46 %, sudah terdapat peningkatan nilai dan sudah mencukupi sesuai harapan. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan pada siklus I kemampuan menulis permulaan pada anak sudah meningkat sebesar 17% mencapai 67,25% pada siklus 1. Hasil tersebut kemudian oleh peneliti dan kolaborator didiskusikan guna penerapan metode *Loose Parts* lanjutan pada siklus II. Pada siklus I peningkatan belum memenuhi target yang diharapkan sehingga perlu dilaksanakan siklus II. Berdasarkan pengamatan observer dan guru sebagai peneliti maka tingkat responsif peserta didik selama melakukan metode *Loose Parts* mengalami perubahan minat yang tinggi. Tampak pada nilai yang diamati oleh kolaborator dan peneliti menunjukkan tanggapan mereka terhadap semua aspek yang dinilai lebih meningkatkan minat peserta didik dalam menulis permulaan, yaitu dengan metode *Loose Parts*. Didapat gambaran peningkatan kemampuan menulis permulaan melalui metode *Loose Parts* pada anak usia dini di TK Assalam Kp. Cikoranji pada tahap pra siklus, siklus I dan siklus II.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang peningkatan kemampuan menulis permulaan melalui media *loose part* di TK As Salam Kp. Cikoranji dapat disimpulkan bahwa, kemampuan menulis anak mengalami peningkatan yang tinggi. Kemampuan mengenal simbol anak meningkat. Kemampuan ini

terlihat dari kegiatan menulis huruf dan kata. Selain itu, kemampuan ini terlihat jelas pada kegiatan membentuk huruf dan angka dengan menggunakan media *loose part*. Penggunaan media *loose part* menarik minat anak. Hal ini terlihat dari keceriaan anak pada saat melakukan kegiatan dan juga terlihat dari hasil belajar anak. Berbeda dengan kegiatan menulis, penggunaan media *loose part* membuat anak ceria dan tidak banyak mengeluh. Kemampuan menulis permulaan anak usia dini dapat ditingkatkan melalui penerapan metode *Lose Parts*.

2. **Saran**

Dari hasil penelitian ini disarankan kepada guru PAUD untuk meningkatkan ketertarikan anak pada kegiatan keaksaraan awal, pendidik mempersiapkan media dengan baik sebelum kegiatan belajar mengajar. Tata letak media pada semua ragam main ditata sedemikian rupa sehingga terlihat rapi dan menarik. Pendidik menyediakan beragam media *loose parts*. Semakin banyak media yang disediakan maka anak akan semakin tertarik untuk mencobanya dan semakin banyak kesempatan anak untuk bereksplorasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- D. Safitri and A. Lestarinigrum (2021). *Penerapan Media Loose Part untuk Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun*, J. Pendidikn Anak Usia Dini.
- M.P.Dra.Nurbianam Dhieni. (2018). *Metode Pengembangan Bahasa*. CV Beringin Indah.
- M. Munawar, F. Roshayanti, and S. Sugiyanti, "IMPLEMENTATION OF STEAM (Science Technology Engineering Art Mathematics) - BASED EARLY CHILD HOOD EDUCATION LEARNING IN SEMARANG CITY," *CERIA (Cerdas Energik ResponsifInov. Adapt.*, vol. 2, no. 5, p. 276, 2019, doi:10.22460/ceria.v2i5.p276-285.
- Mansur, (2011). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Pustaka Pelajar

Yogyakarta.

Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014, *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*. 2014.

N.E.Nurjanah, (2020). Pembelajaran STEM Berbasis Loose Parts Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini,” *J. Ilm. Kaji.ilmu anak dan media Inf. PUD*, vol. 1, no. 1,pp. 19–31.

T. Ariyanti, Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak, *J.Pendidik.Anak*, vol. 30, no. 22 Jan, pp. 588–595, 2018.

T. Caseyand J. Robertson,(2016) *Loose Parts Play*.

